

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* TERHADAP TINDAK  
KECURANGAN ( FRAUD) DI POLITEKNIK  
RAFLESIA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh:  
**DWI TIARA**  
201714 026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
POLITEKNIK RAFLESIA  
2023**

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* TERHADAP TINDAK  
KECURANGAN ( FRAUD) DI POLITEKNIK  
RAFLESIA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh:  
**DWI TIARA**  
201714 026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
POLITEKNIK RAFLESIA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada tim penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Ahli Madya**

**JUDUL : PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP  
TINDAK KECURANGAN (FRAUD) DI  
POLITEKNIK RAFLESIA**  
**NAMA : DWI TIARA**  
**NPM : 201714026**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : DIPLOMA III**

**Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu  
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

**TUTI HERMALINDA, M.Ak**  
**NIDN. 022805504**

**MASDALENA, SE, MM**  
**NIDN. 020316901**

**Mengetahui  
Kefua Program Studi**

**Meriana, SE, M.Ak**  
**NIDN. 0226017901**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji tugas akhir  
Program Studi Akuntansi  
Politeknik Raflesia

**JUDUL : PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP  
TINDAK KECURANGAN (FRAUD) DI  
POLITEKNIK RAFLESIA**

**NAMA : DWI TIARA  
NPM : 201714026  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : DIPLOMA III**

Curup, Oktober 2023  
Tim Penguji

Nama  
Ketua : Tuti Hermalinda, M.AK  
Anggota : Paddery, SE, M.AK  
Anggota : Nurhasanah, M.AK

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

Mengetahui

Direktur

  
Raden Gurawan, M.T

NIDN. 021070303

Curup, Juli 2023

Ketua Program Studi

  
Meriana, SE, M.Ak

NIDN. 0226017901

## SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul: “*pengaruh love of money terhadap tindak kecurangan (fraud) di politeknik raflesia*”.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Progran Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya. Maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia.

Demikian surat ini saya pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, Juli 2023

Yang menyatakan



NPM. 201714026

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)**  
**TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : **PENGARUH *LOVE OF MONEY* TERHADAP TINDAK KECURANGAN (*FRAUD*) DI POLITEKNIK RAFLESIA**

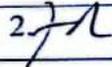
**NAMA** : **DWI TIARA**

**NPM** : **201714026**

**PROGRAM STUDI** : **AKUNTANSI**

**JENJANG** : **DIPLOMA III**

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Tuti Hermalinda, M.AK	Ketua	21/10-23	1. 
2.	Paddery, SE M.AK	Anggota		2. 
3.	Nurhasanah, M.AK	Anggota	24/10 2023	3. 

## **HALAMAN MOTTO**

"Hidup adalah suatu tantangan yang harus dihadapi.  
Perjuangan yang harus dimenangkan.  
Kesulitan yang harus diatasi.  
Rahasia yang harus digali".

**(Merry Riana)**

"A good future belongs to those who prepare well today"

**(Bill Gates)**

"Jiwa yang bahagia adalah pelindung terbaik untuk dunia yang  
kejam".

**(H. Mustika, My first love)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, berkat rahmat dan ridho dari Allah SWT lah yang membuat saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

Mama, wanita nomor satu didunia, wanita tangguh, wanita pintar, wanita baik, motivatorku serta sosok ibu sekaligus ayah bagiku, dan ayahku tercinta Kedua orang tua yang telah mendidik, membesarkan, memberikanku banyak pengalaman, mengajarkanku etika dan moral kehidupan serta mendoakan disetiap langkahku.

Uniku, Anisa Rizqy S,Kom yang selalu memberi semangat,motivasi,doa, dorongan, bimbingan dan selalu mencurahkan kasih sayangnya serta ingin membuat adiknya lebih dari uni.

Diriku sendiri, jangan puas hanya sampai disini,terus kejar mimpi-mimpi itu,jangan menyerah!semangat!

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Idealisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh *Idealisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 dan 2021 Politeknik Raflesia dengan total responden yang berjumlah 44 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Idealisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, *Idealisme* dan *love of money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kesimpulan penelitian ini semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang maka semakin tinggi persepsi etisnya sehingga termotivasi untuk bekerja lebih giat.

**Keywords:** Love Of Money, Machiavellian, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

## Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of idealism on ethical perceptions of accounting students and the influence of the love of money on ethical perceptions of accounting students. The influence of idealism on accounting ethical students' perceptions and the influence of the love of money on accounting students' ethical perceptions has both a simultaneous and partial effect on ethical accounting students' perceptions. The population in this study were students majoring in accounting class of 2020 and Rafflesia Polytechnic 2021 with a total of 44 respondents. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis used a simple linear regression analysis method with the help of the IBM SPSS Statistics application. The results of this study indicate that idealism has a positive and significant effect on ethical perceptions of accounting students, love of money has a positive and significant effect on ethical perceptions of accounting students, idealism and love of money simultaneously have a significant effect on ethical perceptions of accounting students. The conclusion of this study is that the higher the level of love for money, the higher the ethical perception so that they are motivated to work harder.

**Keywords:**

Love Of Money, Machiavellian, Ethical Perceptions Of Accounting Students

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini adalah salah satu persyaratan pengerjaan tugas Akhir Program Diploma III jurusan Akuntansi Politeknik Raflesia. Judul Tugas Akhir yang dikerjakan adalah **“Pengaruh Idealisme Dan Love Of Money Terhadap Tindak Kecurangan (Froud) Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Politeknik Raflesia.**

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Raden Gunawan, S.T, M.T, selaku Direktur Politeknik Raflesia.
2. Ibu MERIANA, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia.
3. Ibu Tuti Hermalinda, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dan petunjuk dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Masdalena, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahannya dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf Politeknik Raflesia.

6. Orang tua tercinta, keluarga, sahabat serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan tugas akhir ini masih belum mencapai kata sempurna baik dalam ejaan ataupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran atau kritik yang membangun dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

Akhirnya penulis berharap agar laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat atau hal positif, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Curup, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	21
------------	---------------------------	----



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Uang merupakan hal yang sangat didambakan oleh banyak orang. Dengan uang, seseorang dapat memnuhi kebutuhan hidupnya. Uang juga dapat digunakan untuk mendongkrak status sosial di masyarakat. Hal tersebut telah merubah pola pikir seseorang terhadap uang. Menurut Mulyani (2015) *love of money* atau kecintaan terhadap uang adalah sebagai perilaku individu, keinginan dan inspirasi terhadap uang, serta pengertian individu terhadap uang. Jadi setiap orang memiliki pandangan tersendiri terhadap uang dan bagaimana mereka mengelolanya.

*Love of money* merupakan kata yang sering kita dengar saat ini dimana sering disalah artikan dan dianggap sebagai penguasa yang bisa mengatur perilaku manusia dalam segi kehidupan. *Love of money* sering membawa manusia kearah hal *negative* baik dalam pergaulan maupun kehidupan sosial, banyak contoh perilaku menyimpang bagi manusia yang mempunyai prinsip *Love of money* diantaranya dikalangan masyarakat yang mana jika seseorang mempunyai uang yang banyak dan memegang prinsip *love of money* mereka enggan bersosialisasi dan bahkan menganggap merekalah penguasanya, dan contoh ini tidak hanya ada dikalangan masyarakat saja.

Prilaku *love of money* merupakan pemicu berbagai krsis etika termasuk dalam kalangan mahasiswa, karena mahasiswa memiki banyak kebutuhan yang harus

dipenuhi. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan secara pribadi melainkan masih dibiayai oleh orang tua nya. Kadangkala biaya yang diberikan oleh orang tua belum mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga banyak dari mahasiswa yang mencari uang tambahan atau dengan mendaftar beasiswa yang disediakan dari kampusnya. Namun banyak juga mahasiswa yang memiliki perilaku *love of money* sehingga tidak memanfaatkan beasiswa maupun uang saku pemberian orang tua nya dengan baik. Hal ini sering terjadi karena pengaruh lingkungan yang membawa gaya hidup hedonism. Sehingga mereka lebih mementingkan gaya hidup dibandingkan memenuhi kebutuhan wajib khususnya yang berkaitan dengan biaya kuliah.

Disini penulis melakukan penelitian di Politeknik Raflesia yang berada di Kabupaten Rejang Rebong, Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta, maka Politeknik Raflesia harus dapat mempertahankan mutu dan kualitasnya agar dapat bertahan terutama era pasar bebas. Berdasarkan banyaknya kasus-kasus kecurangan yang dilakukan oleh staf dan karyawan tidak saja yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, namun juga bagian-bagian yang tidak bersentuhan langsung dengan bagian keuangan juga tak luput dari tindak kecurangan. Untuk itu penelitian ini menguji sejauhmana *love of money* berpengaruh terhadap tindak kecurangan dalam akuntansi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kecurangan (*froud*) terjadi karena perkembangan zaman yang dimana semua hal dapat di akses *money*. Oleh karna itu dalam penulisan tugas akhir penulis mengambil judul **“Pengaruh Love Of Money Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Di Politeknik Raflesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Fenomena kecurangan dalam akuntansi yang semakin marak
2. Kecenderungan staf dan pegawai untuk melakukan tindak kecurangan
3. Kualitas kinerja yang masih kurang
4. Penilaian kinerja yang belum dilakukan secara maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dibahas oleh karenanya peneliti membatasi lingkup penelitian yaitu dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh *love of money* terhadap tindak kecurangan (*froud*) di Politeknik Raflesia.

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh *love of money* terhadap tindak kecurangan (*froud*) di Politeknik Raflesia?.

## **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya akan dijelaskan tentang tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *love of money* terhadap tinndak kecurangan (*froud*) di Politeknik Raflesia.

## F. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang yang membutuhkan informasi tentang penelitian ini yaitu pengaruh idealisme dan *love of money* terhadap tindak kecurangan (*fraud*) dalam persepsi mahasiswa akuntansi.

### b. Secara praktis

#### a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi keuangan.

#### b. Politeknik raflesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menunjang kebutuhan akreditasi kampus.

#### c. Mahasiswa atau peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan laporan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya tentang pengaruh *love of money* terhadap tindak kecurangan (*fraud*) dalam persepsi mahasiswa



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Love of Money*

Uang merupakan alat pembayaran yang sah menurut Undang-Undang. Uang juga merupakan alat tukar yang sah berlaku secara umum. Pentingnya uang dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari menjadikan uang sebagai hal yang diutamakan. Karena uang sangat penting dan berarti, menjadikan orang-orang mempunyai pandangan yang berbeda. Uang dan pendapatan menjadi tolak ukur seseorang. Semakin banyak uang yang dimiliki dan semakin besar pendapatan yang diterima, maka itu adalah puncak kesuksesan setiap orang .

Uang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap seseorang dalam memotivasi mereka untuk bekerja keras demi mendapatkan uang yang banyak.

*Love of money* disini tidak diartikan untuk sebuah kebutuhan, tapi sebuah kebutuhan, tapi sebuah pandangan keinginan yang timbul dalam diri individu. Kebutuhan disini diartikan dengan bagaimana orang lain dapat memandang tinggi tidak merendahkan individu tersebut. Lebih pada mementingkan penghargaan dari orang dengan apa yang biasa individu tersebut

Dari beberapa definisi atau penjelasan *love of money* itu bagaimana seorang individu orang yang jujur itu dilihat sebagai ancaman untuk melakukan misinya (Machiavelli).

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka sifat *Machiavellian* itu adalah sikap seseorang yang mementingkan dirinya sendiri untuk berada diposisi aman dan nyaman. Seseorang yang memiliki perilaku *Machiavellian* ini, cenderung memiliki persepsi tidak etis dan bertindak tidak wajar, yang akan membuat seseorang tersebut mempunyai perilaku yang rendah.

## **2. Kecurangan (*froud*)**

### **a. Pengertian Kecurangan (*froud*)**

Menurut Albrecht (2017: 45), *Froud* adalah sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutan, tipu muslihat ataupun cara cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu satunya dalam mendefinisikan kecurangan, adalah hal hal yang membatasi ketidak jujuran manusia. Kecurangan (*Froud*) adalah penipuan yang menyertakan elemen elemen berikut:

- 1) Sebuah representasi
- 2) Mengenai sesuatu yang bersifat material

- 3) Sesuatu yang tidak benar
- 4) Dan secara sengaja atau serampangan dilakukan kemudian
- 5) Dipercaya
- 6) Dapat ditindaklanjuti oleh korban
- 7) Sehingga pada akhirnya korban menanggung kerugian

Menurut cressy (2015: 16), kecurangan sebagai tindak yang disengaja oleh individu diantara manajemen , pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau illegal.

Berdasarkan standar professional akuntan public (SPAP) yang telah ditetapkan oleh ikatan akuntan public Indonesia (IAPI) dalam seksi 316, kecurangan merupakan konsep hokum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ketindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan yaitu:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini :
  - a) Menipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan

- b) Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan.
  - c) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang atau uang, pencurian aktiva atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyetujui dan dapat menyangkut satu dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

*Internal fraud* ( tindakan penyelewengan di dalam perusahaan atau institusi) dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation)* singkatnya, penyalahgunaan asset perusahaan, entah itu diuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa ijin dari perusahaan. Seperti diketahui, asset perusahaan bisa berbentuk kas dan non-kas. Sehingga fraud terhadap asset dikelompokkan menjadi 2 macam :

- a) *Cash misappropriation* – penyelewengan terhadap asset yang bukan berupa kas.
  - b) *Non-Cash Misappropriation* – penyelewengan terhadap asset yang berupa non kas, misalnya menggunakan fasilitas perusahaan untuk fasilitas pribadi.
- 2) *Fraud* terhadap laporan keuangan (*Fraudulent Statements*) – ACFE membagi jenis fraud ini menjadi dua macam, yaitu :
- a) Financial
  - b) Non-financial. Segala macam tindakan yang membuat laporan keuangan tidak seperti yang seharusnya, tergolong kelompok fraud terhadap laporan keuangan, misalnya :
    - 1) Memalsukan bukti transaksi.
    - 2) Mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.
    - 3) Menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba.
    - 4) Menerapkan metode liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.
- 3) *Korupsi (corruption)* – ACFE membagi jenis tindakan korupsi menjadi dua kelompok, yaitu :
- a) Konflik kepentingan (*conflict of interest*)- ini merupakan benturan kepentingan. Contoh seharusnya: seseorang atau kelompok orang didalam perusahaan (biasanya manajemen level) memiliki hubungan istimewa dengan pihak luar entah itu orang atau badan usaha. Dikatakan memiliki hubungan istimewa karena memiliki kepentingan tertentu misalnya, punya saham, anggota keluarga, sahabat dekat.

b) Menyuiap atau menerima suap, suap apapun jenisnya dan kepada siapapun, adalah tindakan fraud. Tindakan lain yang masuk dalam kelompok fraud ini adalah : menerima komisi, membocorkan rahasia perusahaan, baik berupa data atau dokumen apapun bentuknya, kolusi dalam tender tertentu.

Terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan terdiri dari tiga hal yang sering disebut the fraud triangle. Layaknya sebuah segitiga yang saling berhubungan antara satu sudut dengan sudut lainnya, ketiga faktor tersebut :

1) Adanya tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan

Manajemen atau pegawai melakukan keracungan dalam pelaporan keuangan karena berada dibawah tekanan. Misalnya, mencapai target laba tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu, sehingga mempunyai motif untuk melakukan kecurangan.

2) Adanya rasionalisasi atau alasan pembenaran

Seseorang didalam organisasi yang melakukan tindakan kecurangan tersebut membuat pembenaran terhadap perilaku untuk berbuat kecurangan tersebut memiliki sikap, karakter atau nilai-nilai etika tertentu yang mmbuatnya secara tidak sadar dan paham betul untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji.

Kewajiban auditor untuk melaporkan terjadinya kecurangan adalah dalam hal atau kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1) Setiap auditor menetapkan adanya bukti terjadinya kecurangan meskipun kecil atau sedikit, maka masalah tersebut harus menjadikan perhatian bagi manajemen

biasanya serendah-rendahnya adalah satu tingkat di atas tingkatan dimana kecurangan tersebut terjadi.

- 2) Setiap terjadi kecurangan yang melibatkan pimpinan atau manajemen senior, atau kecurangan pada tingkatan apaun yang menyebabkan terjadinya salah saji yang material dalam laporan keuangan, maka hal tersebut harus dilaporkan kepada komite audit atau dewan komisaris.
- 3) Auditor biasanya tidak diwajibkan baik oleh kode etik maupun aturan hukum untuk menyampaikan hal-hal yang terindikasi kecurangan tersebut kepada pihak-pihak luar. Meskipun demikian auditor mungkin harus mengungkapkannya juga dalam hal atau pihak-pihak sebagai berikut :
  - a) Sebagai tanggapan atas panggilan sidang pengadilan.
  - b) Sebagai tanggapan kepada bursa efek jika auditor menarik diri atau diberhentikan sebagai auditor perusahaan tersebut, atau apabila auditor telah melaporkan keurangan dan tindakan melawan hukum lainnya kepada komite audit atau dewan komisaris tetapi mereka tidak melakukan tindakan yang menurut auditor harus diambil.
  - c) Kepada auditor pengganti yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
  - d) Kepada penyandang dana atau agen tertentu sesuai dengan persyaratan untuk audit atas perusahaan yang memperoleh dana dari pemerintah.

## b. Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)

Faktor faktor terjadinya kecurangan keuangan (*froud*) adalah sebagai berikut:

### 1. Teori segitiga *fraud* (fraud triangle)

Menurut novian (2016 : 72) tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva yang diuraikan dalam SAS 99 (AU 316) yang terdiri atas *pressure* (dorongan) *opportunity* ( peluang), dan *razionalization* ( rasionalisasi)

Banyak pakar yang mengemukakan mengenai konsep penyebab kecurangan salah satu konsep penyebab kecurangan yang saat ini sudah digunakan secara luas dalam praktik akuntan publik yaitu konsep segitiga kecurangan .sedangkan berdasarkan teori segitiga kecurangan merupakan teori yang harus dimasukkan kedalam rencana audit kecurangan ,teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi karna adanya tiga elemen seperti tekanan, kesempatan, dan pembenaran.

Skema segitiga kecurangan terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan ( *perceived opportunity*), dan juga pembenaran (*rationalization*)

#### a) Pressure

Dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *froud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah,dan lain lain. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *froud* adalah kebuuhan atau masalah finansial, tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan.

Elemen tekanan ( pressure) adalah tekanan atau dorongan orang untuk melakukan kecurangan dalam hal keuangan, misalnya penggelapan uang perusahaan yang bermula dari suatu tekanan yang menghimpit, maka orang yang melakukan hal tersebut sedang mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Konsep yang penting disini adalah tekanan yang menghimpit hidupnya ( berupa kebutuhan akan uang), padahal ia tidak bisa berbagi dengan orang lain sedangkan tekanan dalam hal non keuangan juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan froud, misalnya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk karna tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik.

b) *Opportunity*

Peluang yang memungkinkan froud terjadi, biasanya disebabkan karna internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang diantara tiga elemen froud triangle, opportunity merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan control dan upaya deteksi dini terhadap froud.

Elemen kesempatan (*perceived opportunity*) adalah peluang memungkinkan terjadinya kecurangan ada dua persepsi tentang peluang ini, pertama general information yang merupakan pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung bahwa kedudukan yang mengandung trust atau kepercayaan dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini diperoleh dari apa yang ia dengar atau lihat, misalnya pengalaman orang lain melakukan froud dan tidak ketahuan atau tidak dihukum atau terkena sanksi. Kedua technical skill, keahlian atau keterampilan

yang dibutuhkan untuk melaksanakan kejahatan tersebut in biasanya keahlian atau keterampilan yang dipunyai orang itu dan yang menyebabkan ia dapat kedudukan tersebut. Dari ketiga elemen dalam froud triangle, kesempatan memiliki control yang posisi paling atas, organisasi perlu membangun sebuah proses prosedur dan control yang membuat karyawan tidak dapat melakukan kecurangan dan yang efektif mendeteksi aktivitas kecurangan jika hal itu terjadi.

c) Rationalization

Elemen pembenaran ( rationalization) menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurngan dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya, asionalisasi merupakan bagian dari froud triangle yang paling sulit diukur mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan .rationlization diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya setelah kejahatan dilakukan rationalization ini ditinggalkankarna tidak diperlukan lagi, rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya froud dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya misalnya:

- 1) Bahwasanya tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang orang yang dicintainya
- 2) Masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang

3) Perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil sedikit bagian dari keuntungan dari tiga elemen *fraud triangle* kesempatan mengendalikan *fraud* terbesar adalah *opportunity* organisasi seharusnya peduli dan serius serta mampu untuk sebuah proses, prosedur dan control serta tata kelola yang membuat semua personil dalam organisasi tidak memiliki kesempatan melakukan *fraud* dan yang efektif dapat mendeteksi *fraud* jika hal ini terjadi. Jika karyawan dalam perusahaan memiliki integritas yang rendah dan perusahaan tidak menerapkan pengendalian internal yang kuat sehingga memunculkan kesempatan melakukan *fraud* maka resiko terjadinya *fraud* dalam perusahaan tersebut akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

## 2. Teori gone (*Gone Theory*)

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, atau yang lebih dikenal sebagai teori GONE yaitu:

### a) Greed (kesempatan)

Berkaitan dengan perilaku serakah yang potensial ada dalam diri setiap orang.

### b) Opportunity (kesempatan)

Berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi, masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya.

### c) Need (kebutuhan)

Berkaitan dengan faktor faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidupnya secara wajar.

### d) Exposure (pengungkapan)

Berkaitan dengan kemungkinan dapat dingkapnya suatu kecurangan dan sifat serta beratnya hukuman terhadap pelaku kecurangan semakin besar kemungkinan suatu kecurangan dapat diungkap, semakin kecil dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut, semakin berat hukuman kepada pelaku kecurangan akan semakin kurang dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan.

c. **Jenis jenis kecurangan (*fraud*)**

Kecurangan kedalam tiga kelompok (*fraud tree*), pohon ini menggambarkan hubungan kerja beserta rantingnya yaitu:

1. *Corruption*

Definisi dari corruption ( korupsi) dalam perundang undangan berbeda dengan istilah korupsi disini, walaupun memiliki kata yang sama.

2. *Asset misappropriation*

Asset misappropriation “pengambilan” asset secara illegal dalam bahasa sehari hari disebut mencuri. Namun dalam istilah hukum, mengambil asset secara illegal ( tidak sah, atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi asset tersebut disebut menggelapkan. Istilah pencuri disini disebut *larcency*, sedangkan dalam bahasa inggrisnya adalah *embezzlemen*. Contohnya pencurian digudang oleh kepala gudang disebut *embezzlement*.

3. *Fraudulent statements*

Terdapat dua macam yaitu, *fraud* dalam laporan non keuangan berupa salah saji (*misstatements* baik *overstatements* maupun *understatements*). dan *fraud* dalam

laporan keuangan berupa penyampaian laporan non keuangan secara menyesatkan, lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, seringkali merupakan pemalsuan atau pemutaran balikan keadaan.

#### d. Klarifikasi kecurangan (*fraud*)

Secara skematis *association of certified fraud examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja beserta ranting dan anak rantingnya *Occupational fraud tree* ini memiliki tiga cabang utama:

##### 1) Korupsi (*corruption*)

*Corrupt* sebagai *spoiled, tainted, depraved, debased, morally degenerate*. Skema korupsi (*corruption schemes*) dapat dipecah menjadi empat klarifikasi:

- a) Pertentangan kepentingan (*conflik of interest*).
- b) Suap (*bribery*).
- c) Pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan ekonomi (*economical extortion*).

##### 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

- a) Penyalahgunaan kas (*cash missappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk *skimming, larceny*, atau *fraudulent disbursement*.
- b) Penyalahgunaan non-kas (*non-cash missappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan atau pencurian (*larceny*) terhadap persediaan dan aset-aset lainnya.

### 3) Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

- a) Mencatat pendapatan-pendapatan fiktif
- b) Mencatat pendapatan dan beban dalam periode yang tidak tepat
- c) Menyembunyikan kewajiban dan beban yang bertujuan untuk mengecilkan jumlah kewajiban dan beban agar perusahaan tampak lebih menguntungkan.
- d) Menghiangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan.
- e) Menilai aset dengan tidak tepat

*Statements on auditing standars No.99 AU section 316* menyebutkan bahwa tiga kondisi yang secara umum menyebabkan kecurangan (*fraud*) terjadi, yaitu :

- 1) Adanya dorongan atau tekanan yan menjadi motivasi bagi pelaku kecurangan.
- 2) Adanya peluangatau kesempatan yang mendukung perilaku untuk melakukan kecurangan
- 3) Adanya rasionalisasi, yaitu pembenaran terhadap perilaku untuk berbuat kecurangan oleh pihak-pihak yang melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Menurut Albrecht (2017 : 49), “indakator pengungkapan kecurangan adalah sebagi berikut”:

**Pengungkapan Kecurangan = Jumlah Kasus Kecurangan Yang Dilaporkan  
Dalam Periodetersebut**

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : *love of money* Berpengaruh terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Di Politeknik Raflesia
2. Ho : *love of money* Tidak Berpengaruh terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Di Politeknik Raflesia



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh idealisme dan *love of money* terhadap tindak kecurangan (*froud*) dalam persepsi mahasiswa akuntansi dipoliteknik raflesia. Alasan pemilihan mahasiswa akuntansi politeknik raflesia karna peneliti menganggap bahwa permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan tema penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menyajikan dan menganalisis data menggunakan penelitian kuantitatif .menurut sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Arikunto (2019, hlm 27) penelitian kuantitatif adalah metode peneliiian yang sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengambil data dari data populasi yang besar. Survei dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada para responden.

Menurut Sujarweni (2015, 13), penelitian menggunakan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penelitian menggunakan metode survey merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survey juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Politeknik Raflesia. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka dari itu peneliti mengambil mahasiswa dari Prodi Akuntansi yang ada di Politeknik Raflesia. Peneliti memilih melakukan penelitian di Politeknik Raflesia ini, karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari idealisme *love of money* terhadap perilaku mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini, adapun yang perlu diketahui diantaranya :

#### 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Politeknik Raflesia

#### 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh idealisme dan *love of money* terhadap tindak kecurangan (*froud*) dalam persepsi mahasiswa akuntansi di Politeknik Raflesia.

#### 3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berada di kampus Politeknik Raflesia tepatnya di Jl.S. Sukowati No.28, Air Putih Lama, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

#### 4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini berlangsung selama empat bulan dimulai dari Bulan Maret sampai Bulan Juni tahun 2023. Untuk memperjelas maka berikut ini table gambaran kegiatan selama penelitian dilakukan.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul penelitian				
2	Konsultasi judul penelitian				
3	mengurus izin peneltian				
4	Pelaksanaan penlitian				
	a. Pengumpulan data penelitian				
	b. pengolaan data penelitian				
5	Penyusunan laporan penelitian				
6	Persiapan ujian tugas akhir				

#### B. Definisi Operasional Variabel

- a. *Love of money*. (X) *Love of money* adalah sikap atau perilaku, pengertian, keinginan dan harapan yang berhubungan dengan uang. *Love of money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan terhadap uang, bagaimana seseorang memamndang pentingnya uang dalam kehidupannya.

b. *Fraud.(Y)* Menurut Albrecht (2017: 45), *fraud* adalah sebagai suatu istilah yang umum dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Riduwan (2010:54) "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Staf dan Dosen Di Politeknik Raflesia

#### **2. Sampel**

Menurut Toha Agoro (2012:43) "Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian". Sampel pada penelitian ini adalah Staf di Politeknik Raflesia. Sampe pada penelitian ini adalah Staf, Ketua Program Studi, Ketua Bagian dan Kepala Lembaga di Politeknik Raflesia.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Langkah-langkah dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner diberikan langsung kepada semua responden.
2. Setelah 1 (satu) minggu peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden.
3. Jika responden belum mengembalikan kuesioner tersebut, maka kepada mereka diber waktu satu minggu lagi.
4. Setelah batas waktu yang ditentukan dan kuesioner telah dikembalikan oleh responden, maka peneliti akan mengolah data tersebut.

Kuesioner penelitian ini terdiri dari 2 instrumen. Instrument pertama berisi pertanyaan mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Instrument kedua berisi pertanyaan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah yang terdiri dari 6 item pertanyaan.

Daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya.

Istrumen pernyataan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point. Sugiyono (2011:93) dalam Martalia (2018) mengatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Setiap item dari masing masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dimana jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sekala Likert**

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menyederhnakan data sehingga data lebih mudah diinterperstasikan, analisis data digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diolah dengan SPSS (*Statistical Package For Science*) versi 16.0. uji asumsi klasik.

## 1) Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat data histogram sebagai berikut. Ada hasil uji *histogram*, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi menemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Model yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah variabel yang dioperasikan mempunyai lebih dari satu hubungan linier, dapat dilihat dari nilai  $tolerance > 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka dikatakan tidak ada Multikolinieritas (Ghozali, 2013) dalam Martalia (2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini yang terjadi untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melakukan uji *glejser*. Jika nilai nilai

signifikan diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika nilai signifikan dibawah 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013) dalam Martalia (2018).

#### 4. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *simple regression analysis* dengan pengujian analisis statistik regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan f dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka artinya model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai), sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya model yang digunakan fit (layak diuji). melihat seberapa besar pengaruh variabel indeviden (sistem informasi akuntansi keuanga daerah) terhadap variabel dependen ( kualitas laporan keuangan daerah), maka dilihat nilai *Adjusted R-square*nya. Besarnya nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ , diamana semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antar variabel independen dengan dependen, demikian sebaliknya (ghozali,2013).

Dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (signifikan), dimana apabila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka itu artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  itu berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat arah hubungan atau pengganti, maka dengan melihat koefisien negatifnya. Apabila dia positif maka pengaruhnya adalah positif, dan apabila negatif maka pengaruh variabel independen adalah negatif terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Politeknik Raflesia adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Perguruan tinggi ini berdiri secara resmi sejak 2 Agustus 2002 berdasarkan keputusan Mendiknas Nomor: 164/D/O/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Studi di Politeknik Raflesia.

Visi :

Menjadi perguruan tinggi vokasi terbaik di Bengkulu serta mampu bersaing di tingkat regional dan nasional tahun 2031

Misi :

Dalam upaya untuk mewujudkan visi Politeknik Rafleis, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang menghasilkan lulusan yang kompeten, kompetitif, inovatif, unggul, berkarakter, dan berjiwa wirausaha;
2. Menyelenggarakan, menyebarluaskan, dan mengembangkan penelitian terapan serta publikasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan aplikatif; dan

4. Meningkatkan tata kelola yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien melalui perbaikan berkelanjutan (sustainable) untuk tercapainya Visi Politeknik Rafflesia.

#### **B. Hasil Analisis dan Pembahasan**

Regresi Linera berganda melibatkan lebih dari satu variabel prediktor (X). Garis regresinya membentuk formula :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  Merupakan nilai prediksi dari variabel outcome (Y)

a Merupakan intersep atau perpotongan garis pada sumbu Y

b Merupakan koefisien regresi

X Merupakan variabel prediktor

Berdasarkan rumus diatas maka data koresponden yang telah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jawaban Responden

No Responden	X (Love Of Money)	Y (Fraud)
1	31	10
2	44	16
3	37	8
4	55	17
5	41	13
6	37	7
7	43	16
8	54	16
9	43	11
10	39	13
11	44	10
12	42	14
13	22	13
14	40	15
15	31	10
16	44	16
17	37	8
18	55	17
19	41	13
20	37	7
21	43	16
22	54	16
23	43	11
24	39	13
25	44	10
26	42	14
27	22	13
28	40	15
29	44	10
30	31	10
31	44	16
32	37	8
33	55	17

Sumber : Kuisisioner Responden, 2023

Data jawaban responden tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS berikut untuk mendapatkan persamaan regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS.

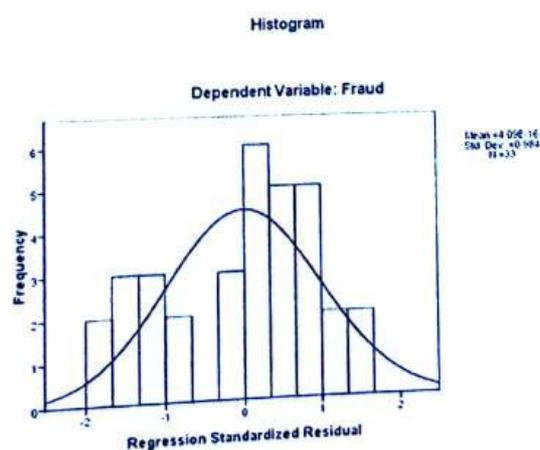
Berikut hasil analisis dan pembahasan

### F. Uji Asumsi Klasik

untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat data histogram sebagai berikut . ada hasil uji *histogram*, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditunjukkan dengan gambar berikut ini

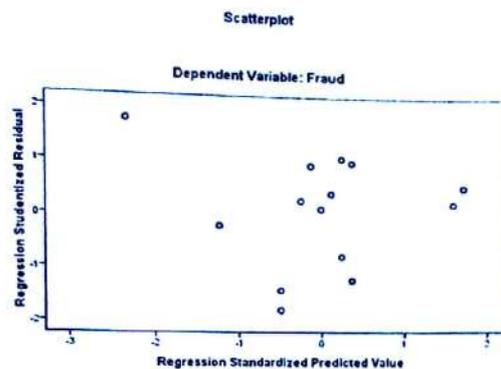
**Gambar 4.1** Tabel Histogram



Sumber : Ouput SPSS, 2023

Pada hasil uji *normal probability plots*, perhatikan titik-titik dan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

**Gambar 4.2** Tabel Scatter Plot



Sumber : Output SPSS, 2023

#### 4. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *simple regression analysis* dengan pengujian analisis statistik regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan  $f$  dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas (signifikansi)  $>0,05$  maka artinya model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai), sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$

artinya model yang digunakan fit (layak diuji). melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (sistem informasi akuntansi keuangan daerah) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan daerah), maka dilihat nilai *Adjusted R-square*-nya. Besarnya nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antar variabel independen dengan dependen, demikian sebaliknya (ghozali,2013).

Dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan melihat nilai probalitasnya (signifikan), dimana apabila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka itu artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  itu berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melihat arah hubungan atau pengganti, maka dengan melihat koefisien negatifnya. Apabila dia positif maka pengaruhnya adalah positif, dan apabila negatif maka pengaruh variabel independen adalah negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.266	2.73823

a. Predictors: (Constant), Love Of Money

b. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Hasil Output SPSS,2023

Pada tabel model Summary terdapat R yang merupakan korelasi Pearson. Nilainya adaah 0,538. R Square merupakan koefisien determinasi, nilainya 0,289. Jadi sebesar 28,9 % Fraud di pengaruhi oleh Love Of Money sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Tabel 4.1 Model Summary

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.535	1	94.535	12.608	.001 <sup>a</sup>
	Residual	232.435	31	7.498		
	Total	326.970	32			

a. Predictors: (Constant), Love Of Money

b. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Output SPSS,2023

Untuk uji F atau Uji simultan dapat dilihat pada tabel ANOVA pada baris Residual. Baris ini menginformasikan sum of deviation atau sum of squared error (SSE) sebesar

232,435 sedangkan mean squared of error ( $s_{y/x}$ ) sebesar 7,498 Nilai F adalah 12,608 dan nilai Sig = 0.0001 Nilai ini identik dengan p-value. Nilai p-value lebih kecil dari level alfa (0,05). Maka dapat disimpulkan terjadi hubungan linear Love Of Money dengan tindak kecurangan Fraud dalam akuntansi.

Tabel 4.2 Tabel Coefficients

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.006	2.494		1.606	.118
	Love Of Money	.212	.060	.538	3.551	.001

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Output SPSS,2023

Tabel coefficient menginformasikan konstanta dan koefisien regresi. Konstanta regresi sebesar 4,006 Untuk menentukan nilai tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Nilai Sig adalah 0.001. Nilai ini identik dengan p-value. Nilai p-value lebih kecil dari level alfa (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah signifikan. Koefisien regresi untuk Love Of Money sebesar 0,538 dengan nilai Sig sebesar 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari level alfa (0,05). Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien regresi adalah signifikan.

Model persamaan yang terbentuk adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 4,006 + 0,538 b$$

Koefisien Love Of Money bernilai Positif 0,538 hal ini berarti Peningkatan pada Variabel Love Of Money sebesar 0.538 akan meningkatkan Fraud sebesar 0,538



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tabel model Summary terdapat R yang merupakan korelasi Pearson. Nilainya adalah 0,538. R Square merupakan koefisien determinasi, nilainya 0,289. Jadi sebesar 28,9 % Fraud di pengaruhi oleh Love Of Money sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.
2. Untuk uji F atau Uji simultan dapat dilihat pada tabel ANOVA pada baris Residual. Baris ini menginformasikan sum of deviation atau sum of squared error (SSE) sebesar 232,435 sedangkan mean squared of error ( $sy/x$ ) sebesar 7,498 Nilai F adalah 12,608 dan nilai Sig = 0.0001 Nilai ini identik dengan p-value. Nilai p-value lebih kecil dari level alfa (0,05). Maka dapat disimpulkan terjadi hubungan linear Love Of Money dengan tindak kecurangan Fraud dalam akuntansi.
3. Tabel coefficient menginformasikan konstanta dan koefisien regresi. Konstanta regresi sebesar 4,006 Untuk menentukan nilai tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Nilai Sig adalah 0.001. Nilai ini identik dengan p-value. Nilai p-value lebih kecil dari level alfa (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah

signifikan. Koefisien regresi untuk Love Of Money sebesar 0,538 dengan nilai Sig sebesar 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari level alfa (0,05). Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien regresi adalah signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah di kemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait.

### 1. Bagi subjek penelitian

diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dibidang akuntansi serta memiliki kemauan untuk menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, serta menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis.

### 2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan ntuk menambah variabel pendukung lain yang diduga dapat mempengaruhi persepsi etis seperti gender, idealisme, status sosial dan lain-lainserta disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif dan lebih signifikan

# KUISIONER "PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP TINDAK KECURANGAN (FRAUD) DI POLITEKNIK RAFLESIA"

## Petunjuk Pengisian:

Saudara/i bisa memilih jawaban yang dianggap anda paling tepat, dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia.

## Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- N : Netral
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

### 1. LOVE OF MONEY

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Uang adalah sesuatu yang penting					
2	Uang adalah sesuatu bernilai					
3	Uang adalah sesuatu yang baik					
4	Uang adalah suatu faktor yang penting dalam kehidupan kita semua					
5	Uang adalah sesuatu yang menarik					
6	Uang menggambarkan pencapaian saya					
7	Uang adalah sebuah simbol kesuksesan saya					
8	Uang merefleksikan prestasi saya					
9	Uang sebagai pembanding setiap orang					
10	Saya termotivasi untuk bekerja keras demi uang					

### 2. FRAUD

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan untuk mengarahkan tindakan mereka					

*Politeknik Raflesia.  
2 Variabel.*

2	Perusahaan memiliki sikap tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di perusahaan					
3	Perusahaan membentuk sebuah tim untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama oleh sekelompok orang dalam organisasi.					
	Perusahaan melakukan seleksi yang ketat dan efektif pada proses penerimaan karyawan					
5	Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum dipekerjakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan					
	Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan					
7	Perusahaan melakukan evaluasi kontribusi karyawan dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.					
8	Perusahaan melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan.					
9	Perusahaan mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan.					
10	Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan					

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ariani & Kusumawati, 2020; Ayunda & Helmayunita, 2022; Eni, 1967b, 1967a; Faradiza, 2019; Muhaimin, 2021; Novita, 2019; Pakkawaru, 2020; Penelitian, n.d.; Rahayu Wilujeng and Nurlita Novianti, 2019; Sugiantari & Widanaputra, 2016; Suryandari & Pratama, 2021; Tripermata, 2016) Ariani, N. L. B., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Pengaruh Machiavellian Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.757>
- Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>
- Eni. (1967a). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Eni. (1967b). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(Mi), 5–24.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/yum.v1i1.75>
- Novita, N. (2019). TEORI FRAUD PENTAGON dan DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i2.2077>
- Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 49–72. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.586>
- Penelitian, K. (n.d.). *KUESIONER*.
- Rahayu Wilujeng and Nurlita Novianti. (2019). Pengaruh love of money dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (Studi Kasus Karyawan Bagian Keuangan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 4.
- Sugiantari, N., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Love of Money pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika

Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2474–2502.

- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v7i1.169>
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh love of money dan machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi uny angkatan 2013 dan angkatan 2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 31-44. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>
- Charismawati, C. D., & yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis hubungan antara love of money dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Christie, Richard and Florence L. Geis. (1970). *Studies in Machiavellian*. New York: Academic Press.
- Dharmawati, T., Hasbudin dan Miranti, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Elias, R. Z. (2009). The impact of anti-intellectualism attitudes and academic self-efficacy on business students' perceptions of cheating. *Journal of business ethics*, 86(2), 199-209.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269-281. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>.
- Hartono, D. F. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Love Of Money, Sifat Machiavellian dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang. (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Heni, U. (2018). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machiavellian dan Je nis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus pada mahasiswa aktif S1 prodi akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [google.co.id](https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/uang.html). (Online), (<https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/uang.html>), diakses 24 Juni 2023.

- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machiavellian, Religiusitas dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235-244. doi: <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Puspitasari, W. (2012). Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Santika, D. L. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, Machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of business ethics*, 82(1), 1-26. doi: 10.1007/s10551-007-9559-1.
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2003). Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: Is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?. *Journal of business ethics*, 46(1), 13-30. doi: 10.1023/A:1024731611490.